

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Definisi Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

1.1.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Sedangkan operasionalisasi variabel penelitian berarti menjelaskan secara terperinci mengenai variabel-variabel yang ada di dalamnya menjadi beberapa bagian yaitu dimensi, indikator, ukuran, dan skala. Variabel-variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel X (variabel independen) sebagai variabel bebas dan variabel Y (variabel dependen) sebagai variabel terikat. Berikut ini variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini.

1.1.1.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah : Keragaman Menu (X1), Caffe Atmosfir (X2), dan Citra Merk (X3).

1.1.1.2 Variabel Dependent

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Pembelian (Y) Perilaku pembeli konsumen adalah perilaku pembelian konsumen akhir-individu yang membeli makanan atau minuman untuk dikonsumsi Kotler dan Armstrong (2012).

Variabel-variabel tersebut dijelaskan beserta pengukurannya dalam operasionalisasi variabel, hal ini dimaksudkan untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti.

1.1.2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

Tabel 1
Definisi Operasional

No	Variabel penelitian	Devinisi	Indikator
1.	Keragaman menu	Keragaman menu adalah jenis atau variasi produk yang ditawarkan sriya	1.kelengkapan menu 2.kualitas menu 3.variant rasa menu nur fajar setyaningsih 2016
2.	Caffe atmosfir	Rancangan caffe melalui tata letak alur ruangan, pencahayaan, warna, dan wangi wangian yang merancang respon emosional dan perseptual pelanggan dan untuk mempengaruhi pelanggan dalam pembelian disriya	1. Colours 2. Bagian luar caffe / exterior 3. Aroma 4. Caffe layout (Tataletak) Utami (2010).
3.	Citra merk	Citra merk sebagai seperangkat ide, keyakinan, dan kesan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek caffe sriya tersebut	1. kepopuleran caffe 2. Kenyamanan caffe 3. Kebersihan caffe 4. Keamanan caffe Ricky OL Sinaga (2017)

No	Variabel penelitian	Devinisi	Indikator
4.	Keputusan pembelian	Tahap dalam proses pengambilan keputusan pembeli dimana pengunjung benar-benar membeli	1. keputusan tentang menu 2. keputusan tentang tempat caffe 3. keputusan tentang watu pembelian 4. keputusan tentang merk Nur fajar setyaningsih (2016)

1.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Anwar Sanusi (2011:104) yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer dan data biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain lain data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan tanggapan dari responden terhadap variabel - variabel penelitian yang akan diuji Sugiono (2011). Data primer dari penelitian ini diperoleh melalui instrument kuesioner yang disebar di objek sriya caffe .

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Anwar Sanusi (2011:104) data skunder yaitu data yang telah telah sudah tersedia dan yang telah dikumpulkan oleh pihak lain selain itu data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan dalam kepustakaan yang terdiri dari teori-teori yang dapat menunjang atau mendukung kegiatan penelitian dan pendapat pendapat yang terdapat di dalam buku-buku catatan yang diperoleh selama perkuliahan.

Untuk mendukung penelitian, penulis memperoleh data sekunder melalui buku kuliah dan buku umum yang relevan dengan permasalahan penelitian, penelitian terdahulu yang membahas tentang permasalahan keragaman menu, caffe atmosfir, dan citra merk terhadap keputusan pembelian dan berbagai sumber lain seperti defrensi Penelitian terdahulu skripsi jurnal ilmiah yang menyediakan data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian serta internet yang menyediakan data mengenai permasalahan penelitian yang berhubungan dengan caffe.

1.3 Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampling

1.3.1 Populasi

Menurut Anwar Sanusi (2011:87) Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan atau memperlihatkan ciri ciri tertentu yang dapat dipergunakan untuk membuat suatu kesimpulan sehingga kumpulan elemen itu akan menunjukkan jumlah sedangkan ciri ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan tersebut. Adapun yang dijadikan populasi pada penelitian adalah pengunjung sriya yang jumlahnya tidak terbatas

1.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk mengambil sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan pertimbangan yang ada.

Dalam penelitian ini populasinya sangat besar dan tidak terbatas (infinite) dan penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menurut Rao Purba dalam (Ghazali, 2010: 89) dapat dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{Z^2}{4(MOe)^2}$$

Keterangan:

N: Jumlah Sampel

Z: Tingkat distribusi normal pada tingkat 95%= 1,96

Moe: Margin Of Error, kesalahan maksimal 5%= 0,05

Dengan menggunakan Moe, 5% maka jumlah sampel minimal yang diambil sebesar:

$$N = \frac{1,96^2}{4(0,05)^2}$$

$$= 384,1684,16$$

sarkan perhitungan diatas, maka diambil sampel sebesar 384,16 dibulatkan menjadi 384 responden.

1.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dengan metode pengambilan sampel secara *Accidental Sampling* atau disebut dengan sampel kebetulan, yaitu siapa saja yang berada pada objek tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara menemui responden yang sedang melakukan keputusan pembelian di sriya caffe

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data Sugiyono (2011) .

1.4.1 Teknik Wawancara

Menurut Anwar Sanusi (2011:105) wawancara yakni tehnik pengumpulan data yang menggunakan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan secara langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin maka dapat dilakukan melalui alat komunikasi misal pesawat telepon

1.4.2 Teknik Quisioner

Menurut Anwar Sanusi (2011:109) yaitu pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran oleh peneliti, namun hanya cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang telah disusun secara cermat terlebih dahulu, babsebelumnya telah menjelaskan bagaimana cara menyusun quisioner atau instrumen penelitian.

Quisioner dapat diberikan kepada responden melalui :

1. Disampaikan secara langsung oleh peneliti kepada responden.
2. Dikirim bersama sama dengan barang lain semisal paket, majalah dll.
3. Dikirim ditempat yang ramai .
4. Dikirim via email.

Quisioner merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya Sugiyono (2010).

1.4.3 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, buku tahunan karangan-karangan ilmiah, jurnal peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

1.4.4 Metode pengolahan data

Sebelum melakukan analisis data yang perlu dilakukan adalah tahap teknik pengolahan data, adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Editing

Editing adalah suatu kegiatan yang dilakukan sesudah peneliti selesai menghimpun data lapangan. Kegiatan tersebut menyangkut pemeriksaan kelengkapan angket secara menyeluruh. Dikarenakan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui metode kuisisioner kemungkinan terjadi kekeliruan dalam proses pencetakan yang dilakukan oleh pengumpul data atau saat pengisian kuisisioner yang tidak lengkap atau tidak konsisten (Bungin 2011).

2. Coding

Coding adalah proses pemberian kode atau skor untuk setiap option dari setiap sub berdasarkan ketentuan yang ada yaitu dengan menggunakan skala Likert(Bungin2011).

3. Scoring

Scoring yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif. Data penentuan skor ini digunakan skala likert dengan 5 kategori penilaian yaitu:

- a. Skor 5 diberikan untuk jawaban yang sangat setuju.
- b. Skor 4 diberikan untuk jawaban setuju.
- c. Skor 3 diberikan untuk jawaban netral.
- d. Skor 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju.
- e. Skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju.

4. Tabulating

Tabulating merupakan suatu proses perhitungan frekuensi yang terbilang didalam masing-masing kategori. Oleh karena itu hasil perhitungan demikian selalu disajikan dalam sebuah tabel. Setelah proses tabulating selesai dilakukan kemudian diolah dengan program computer SPSS20.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan guna mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuersioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesinoner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur padakuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Dalam penelitian digunakan beberapa pertanyaan yang dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut. Misalkan kita ingin mengukur kepuasan konsumen dan konsumen tersebut diberikan 3 (tiga) pertanyaan, maka pertanyaan tersebut harus dapat secara tepat mengungkapkan tingkat keputusan pembelian, Jadi untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan dengan total skor kontruk atau variabel . Hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk

H_a : skor butir pertanyaaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitungan dengan nilai r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Untuk menguji tiap variabel valid atau tidak, dapat dilihat pada tampilan output Cronbach Alpha pada kolom Correlated Item-Total

Correlation baik untuk konstruk variabel X dan Y yang kemudian dibandingkan nilai Correlated Item-Total Correlation dengan hasil perhitungan r tabel.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, berarti pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- b. $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, berarti pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas merupakan alat guna untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable tersebut. Suatu kuesioner dikatakan sah jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Instrumen dikatakan reliabel atau tidak dapat dilihat dari nilai cronbach's alpha, apabila nilai pada tabel cronbach's alpha lebih besar dari 0,6 instrumen dapat dikatakan reliabel dan jika sebaliknya maka instrument dikatakan tidak reliabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Mengingat data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat dan ketentuan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji F maka perlu dilakukan adanya pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan adalah normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedasitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dapat diketahui bahwa uji t dan uji F berasumsi bahwa pada nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut dilanggar maka pada uji statistik menjadi tidak valid dalam sampel yang berjumlah kecil. Jadi terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal maupun tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

Pada prinsipnya normalitas dapat diketahui dengan cara melihat melalui penyebaran data (titik) yakni pada sumbu diagonal dari grafik maupun dengan cara melihat histogram dari residualnya. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data masih menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka menunjukkan bahwa pada pola distribusi secara normal, maka pada model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh pada garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya maupun pada grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi yang normal, maka dengan begitu pada model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji multikolonieritas bertujuan sebagai bentuk pengujian apakah model regresi ditemukan atau tidaknya korelasi antara variabel bebas yakni (independen). Pada model regresi yang dapat dikatakan baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ketika variabel independen saling berkorelasi, maka pada variabel-variabel ini tidak ortogonal yang memiliki arti variabel independen yang memiliki nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.

Maka untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dengan cara berikut:

- a. Nilai R² menghasilkan suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi dilihat secara individual variabel-variabel independen yang baik itu menunjukkan hasil tidak signifikan yang dapat mempengaruhi variabel dependen.
- b. Tentang analisis matrik korelasi berdasarkan antar variabel independen, jika terdapat korelasi yang cukup tinggi seperti pada umumnya diatas 0,90 maka hal ini dikatakan terdapatnya *multikolonieritas*.
- c. Uji *multikolonierita* dilihat melalui berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance inflation factor*) maka, jika VIF < kurang dari 10 dan *tolerance* > lebih dari 0,1 maka dikatakan model regresi bebas multikolonieritas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastistas yakni memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi adanya terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat tetap, maka disebut *Homoskedastistas* dan jika berbeda maka disebut *Heteroskedastistas*. Maka gambaran tentang model regresi yang baik adalah yang Homoskedastistas atau tidak terjadi Heterodkedastistas.

Dalam penelitian ini dapat digunakan cara agar dapat mendeteksi bahwa ada maupun tidaknya heteroskedastitas pada penelitian ini yakni dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yakni *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Jadi cara mendeteksi ada dan tidaknya heteroskedastitas dapat dilakukann dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu berdasarkan pada grafik *Scatterplot* yakni antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana bahwa sumbu Y adalah Y yang sudah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y diprediksi- Y sesungguhnya) yang telah di-*Studentized* dengan dasar analisis jika sudah tidak ada pola yang jelas, serta pada titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastitas.

3.5.4 Uji Analisis Regresi

Menurut Ghozali (2016), analisis linier berganda digunakan sebagai pengukur untuk hubungan baik terdapat 2 variabel maupun lebih untuk menunjukkan terdapatnya hubungan atau tidak.

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y	= keputusan pembelian
a	= Konstanta
b1	= Koefisien Regresi Keragaman Menu
b2	= Koefisien Caffe Atmosfir
b3	= Koefisien Citra Merk
X1	= Keragaman Menu
X2	= Caffe atmosfir
X3	= Citra Merk
e	= error

3.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan alat yang dapat mengukur seberapa jauh kemampuan tentang mengukur secara terpisah pada terjadinya dampak variabel bebas yakni keragaman menu, *caffe atmosfir*, citra merk terhadap keputusan pembelian sriya. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$ semakin besar nilai R^2 (mendekati angka 100%) semakin baik pada model regresi tersebut. Maka dengan Koefisien Determinasi dapat diperoleh suatu ukuran nilai yang besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan besarnya Koefisien Determinasi dapat diketahui dari tampilan *output SPSS model Summary* yakni pada kolom *adjusted R square*.

3.5.6 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali 2016). Uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing F hitung.

Rumusan hipotesis:

$$H_0 = X_1 = X_2 = X_3 = X_4 = 0$$

(variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen).

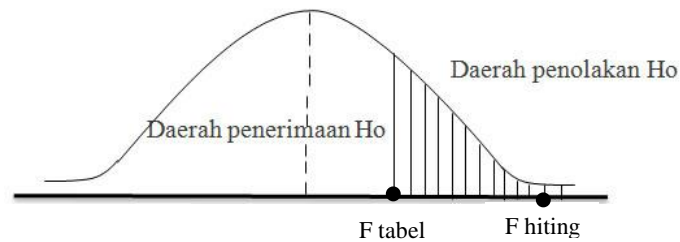
$$H_a = X_1 \neq X_2 \neq X_3 \neq X_4 \neq 0$$

(variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen).

Kriteria pengujian:

1. Berdasarkan perbandingan antara F hitung dengan F tabel, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan perbandingan nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika signifikansi F $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika signifikansi F $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji F Satu Arah



Gambar 1
Uji F

3.5.7 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Rumusan hipotesis:

$$H_0 = X_1 = 0$$

(variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen).

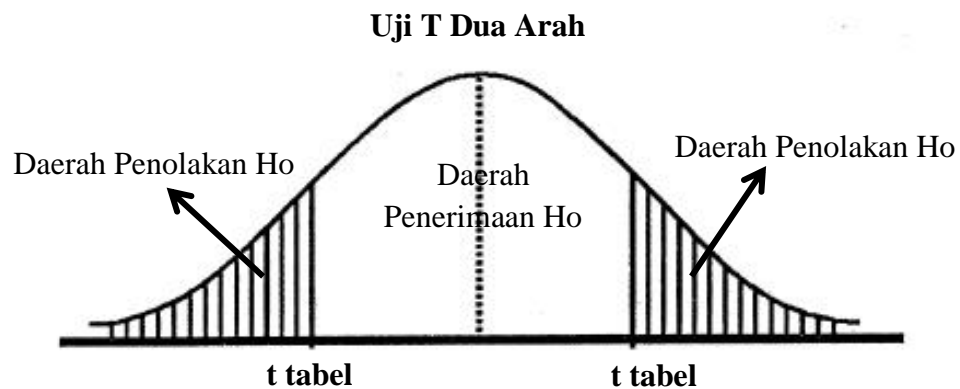
$$H_a = X_1 \neq 0$$

(variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen).

Kriteria pengujian:

1. Berdasarkan perbandingan antara t hitung dengan t tabel.

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
2. Berdasarkan perbandingan nilai probabilitas signifikansi dengan nilai signifikansi 0,05.
- a. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



Gambar 2
Uji

